

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah suatu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama dengan hubungan darah atau ikatan pernikahan. Keluarga terdiri dari anggota keluarga yang terdapat interaksi didalamnya. Berdasarkan Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa, “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”.

Kehidupan keluarga, tidak sedikit terjadi suatu perselisihan dan keributan antara anggota keluarga. Konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga sangat biasa terjadi. Disamping itu konflik dapat memberikan manfaat untuk perkembangan individu dalam meningkatkan pengertian sosial. Namun perselisihan atau bahkan konflik itu dapat menimbulkan perceraian orangtua di dalam keluarga. Broken home sering disebut sebagai akibat dari perpecahan keluarga yang terjadi karena konflik. Broken home menyebabkan pertengkaran dan berakhir dengan perceraian (Hasanah, dkk, 2017:1). Keadaan broken home seperti perceraian, akan menimbulkan dampak negatif terhadap semua anggota keluarga. Akibat dari broken home sangat mempengaruhi baik secara fisik, emosi, spiritual maupun social dari tumbuh kembang anak. Salah satu bentuk broken home yang terjadi karena perceraian adalah salah satu bentuk broken home adalah akibat terjadinya perceraian orangtua. Akibat yang sering terhadu adalah perasaan kehilangan salah satu sosok orangtua yang biasanya mereka jumpai setiap hari. Terdapat delapan dampak dari kasus perceraian yang akhirnya berakibat terjadinya broken home adalah penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami pelecehan, obesitas dan gangguan makan.

Selain itu tekanan psikologis, apatis dalam berhubungan, dan melakukan seks bebas. Dalam perkembangan emosi anak hasil perceraian akan memiliki emosi yang tidak stabil, pemurung, pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orang tua/orang lain. Mencari jati diri dalam suasana rumah tangga yang timpang dan kurang serasi. Remaja yang menjadi korban perceraian orang tuanya tentu akan merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan. Perasaan ini timbul dan berkembang dalam diri si anak hingga beranjak dewasa. Menurut (Willis, Sofyan, 2009. 1), menyebutkan bahwa Broken Home adalah jenis kerusakan keluarga yang didasarkan pada perceraian orang tua, dimana broken home cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang mampu membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.

Kasus perilaku broken home seperti yang ditulis di Merdeka.com tentang bocah usia 7 yang bernama Yi tahun membunuh teman sebayanya hanya karena uang Rp 1.000 yang dipinjam temannya tidak dikembalikan. Bocah ini merupakan anak jalanan yang sehari-hari bekerja dengan mengamen di jalanan dan tidak pernah dicari orang tuanya. Kejadian ini terjadi di daerah Bekasi pada tahun 2013. Kejadian ini menunjukkan bahwa bocah yang mengalami broken home merasa tidak ada yang memperhatikan sehingga tindakan brutal yang dilakukannya dilakukan tanpa berpikir panjang akan akibatnya.

Akibat broken home tidak selalu berakibat negative atau menimbulkan tindakan yang merugikan. Seperti anak di Magetan yang berjualan gorengan seperti yang dilansir di Liputan6.com pada bulan Agustus tahun 2019 dimana Dinda yang sejak kecil diasuh oleh neneknya terpaksa berjualan gorengan untuk membantu membiayai kehidupan sehari-hari karena perceraian orang tuanya. Meskipun sebagai korban broken home Dinda tetap semangat belajar untuk mencapai cita-citanya sebagai dokter dan tetap membantu mencari nafkah bagi neneknya.

Dari beberapa contoh kasus diatas dapat disimpulkan bahwa korban broken home tidak selalu diartikan memiliki dampak negative bagi anak tapi dapat juga tidak memberi pengaruh buruk pada anak yang bersangkutan. Hal ini sangat dimungkinkan karena lingkungan keluarga sekitar anak yang tetap memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap si anak untuk tidak terlalu merasakan kehilangan sosok orang tua. Untuk itu, penting sekali untuk mengambil kerja praktik program project ini karena dengan begitu podcast tentang perilaku anak remaja broken home bisa dilaksanakan. Menurut (Chitra, 2019: 532) podcast merupakan cara orang untuk mengasimilasi informasi, dengan mudah, serta mendengarkan pesan melalui podcast sangat memperjelas dan memahaminya. Maka dari itu, dengan adanya podcast ini masyarakat bisa menjadi lebih aware akan isu tentang perilaku anak remaja broken home yang masih sering terjadi di Indonesia dan korban broken home dapat menjadi lebih berani untuk speak up tentang apa yang dialaminya serta memiliki kepercayaan diri untuk membuka diri terhadap permasalahan yang dihadapi. Tidak hanya itu, dengan adanya podcast ini, masyarakat bisa menjadi lebih teredukasi dalam menanggapi isu tersebut dan tidak memandang sepele terhadap korban broken home.

Menurut (Chitra , 2019: 532) Salah satu konten digital yang sedang berkembang pesat saat ini adalah podcast. Podcast diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, Yudhaprarnesti & Aristi, 2017). Menurut survei yang dilakukan oleh DailySocial dan JakPat Mobile Survey Platform, bahwa 65,00% masyarakat tertarik terhadap konten podcast dan 62,69% karena adanya fleksibilitas akses (Eka, 2018). Adanya audio/suara, maka dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya interaksi dua arah serta dapat didengarkan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Masyarakat saat ini dapat membuat podcast karena media ini merupakan wadah orang-orang berpendapat ataupun informasi yang mereka

miliki. Kehadiran internet telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dunia teknologi. Kehidupan dan pola hidup sudah sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia teknologi bahkan juga mendominasi ruang interaksi manusia. Pesatnya kemajuan teknologi diiringi dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan manusia sehingga memunculkan berbagai jenis media baru, seperti media online, media sosial, buku elektronik hingga radio digital.

Banyaknya pilihan konten yang bisa diakses lewat internet membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menggunakan konten seperti yang diinginkannya. Salah satunya adalah konten audio yang saat ini banyak diminati masyarakat adalah *Podcast*. *Podcast* merupakan akronim dari iPod Broadcasting yang merujuk pada perangkat Apple iPod sebagai platform distribusi podcast pertama. Secara sederhana, podcast diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Bonini, 2015). Podcast sebagai salah satu model wawancara yang terkesan santai, akrab dan mendalam saat ini banyak sekali dilakukan oleh pemilik konten di media social. Topik yang dibicarakan juga tidak harus membahas hal-hal yang terlalu berat dan bahkan ada sisi menarik yang sangat mungkin belum diketahui khalayak diungkapkan saat wawancara di Podcast.

Podcast audio dapat menjadi peluang bagi para pengembang konten audio termasuk para pengelola radio siaran konvensional di Indonesia. Menurut (Fadilah, Efi 2017: 94 ) menyebutkan potensi podcast terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia (2007). Langkah pemanfaatan membutuhkan wawasan memadai sebagai referensi. Sementara itu, sejauh ini diskusi mengenai perkembangan pemanfaatan podcast di Indonesia belum begitu marak.

Perbedaan podcast dengan radio konvensional adalah dilakukannya siaran secara linear sedangkan podcast hadir dengan format siaran on-demand, artinya pendengar dapat menentukan

sendiri waktu dan topik yang ingin didengarkan. Peminat dari Podcast yang semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan survei Daily Social pada 2018 terhadap 2023 pengguna smartphone yang menyatakan bahwa sebesar 68% responden cukup familiar dengan keberadaan podcast dan 80% di antaranya pernah mendengarkan podcast dalam 6 bulan terakhir *www.dailysocial.com* Podcast memiliki tampilan dan manfaat yang lebih luas tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat memberikan literasi dan wawasan melalui topik yang beragam dan dibutuhkan oleh para pendengarnya.

Menurut (Ningrum 2007: 27) ada beberapa yang perlu di perhatikan sebelum melakukan podcast yaitu Penulisan Naskah *Podcast*. Penulisan naskah *podcast* (adalah naskah berita yang siaran disampaikan atau “dibacakan” penyiar (*news reader*) atau presenter berita di ruang siaran ataupun oleh reporter di lapangan (siaran langsung, *live report*). Gaya penulisan naskah berita Podcast agak berbeda dengan penulisan naskah berita untuk media cetak dan media online. Gaya penulisan Podcast sangat tergantung dari topik yang akan dibicarakan serta narasumber yang akan diwawancarai. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan penulis naskah untuk membuat pertanyaan yang menarik, tidak monoton dan dapat memancing narasumber untuk bercerita lebih mendalam tentang pertanyaan yang diajukan.

Istilah scriptwriter adalah orang yang bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan sang penyiar. Secara umum, deskripsi kerjanya adalah membuat naskah siaran yang dibutuhkan selama program acara siaran berlangsung. Menurut Ningrum (2007:48) Scriptwriter bertugas menulis naskah yang dibutuhkan sesuai program acara yang berlangsung. Penulis naskah yang dapat membuat konsep pertanyaan yang bisa menyesuaikan dengan program acara akan sangat mempengaruhi terhadap hasil podcast yang ditayangkan.

Peminat dari *Podcast* sebagian besar adalah dari kalangan remaja yang memiliki rasa ingin

tahu dan banyak mencoba hal-hal baru yang ditemuinya. Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami saat kritis sebab berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya. Keluarga adalah sebagai tempat para remaja berinteraksi pertama kali dan paling dekat haruslah mendukung secara positif terhadap keingintahuan terhadap semua informasi yang berkembang diluar sehingga pemahaman terhadap informasi yang beredar menjadi positif diterima oleh para remaja..

Maka *Podcast* ini akan di publikasikan melalui aplikasi yang sedang populer bagi individu yang memiliki hobi dan menggemari musik saat ini adalah aplikasi streaming musik Spotify. Spotify adalah suatu aplikasi yang menyediakan hiburan musik yang legal yang digunakan secara streaming atau online. Spotify juga berperan sebagai penyedia hak cipta digital atas musik yang diunggah, sehingga lagu-lagu yang disediakan dapat dipastikan merupakan lagu resmi dan pengguna dapat menikmati beragam koleksi yang lengkap secara resmi. Spotify memungkinkan pengguna untuk dapat mendengarkan musik dari beberapa aliran musik dan artis baik lokal maupun mancanegara. Spotify menawarkan model layanan yang terdiri dari dua model berlangganan, yaitu gratis (*freemium*) dan berbayar (*premium*). Pengguna dengan layanan *premium* dan *freemium* mendapatkan kualitas layanan yang berbeda.

Menurut Yudhistira (2014:08) Spotify dengan layanan *premium* dapat menghapus iklan, meningkatkan kualitas audio dan memungkinkan pengguna untuk mengunduh musik untuk dinikmati secara offline tanpa menggunakan kuota. Sedangkan, Spotify dengan layanan gratis (*freemium*) tidak bisa menikmati fitur tersebut selain mendengarkan music sportify juga menyediakan untuk mengshare podcast dengan cara gratis dan juga bisa langsung di dengar kan orang. Hal ini lah yang mendasari penulis untuk memilih mempublish podcast di sportify agar bisa

dinikmati dan didengarkan secara gratis. Maka dari itu penulis memilih mengpublishkan hasil podcast ke sportify guna agar orang bisa mendengarkannya dengan gratis.

Untuk menyusun konten podcast, penulis naskah memiliki peran penting karena penulis naskah bertugas menguraikan dan menentukan sebagian besar bahkan keseluruhan bentuk proyek produksi. Untuk menjalankan proses produksi yang berkualitas, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengatur pemikiran kreatif seseorang untuk mengontrol cara perekaman, mengedit, dan mengirimkan visual gambar dan suara. Penulis naskah tentunya tidak boleh mengabaikan proses komunikasi seperti praktik komunikatif dan cara penataan pesan (Musburger & Kindem, 2005:22).

## **I.2 Bidang Kerja Praktik**

Bidang kerja praktek yang di ambil oleh penulis adalah bagian penulisan naskah pada audio *Podcast*, sehingga penulisan naskah ini dapat membantu dalam mengeksplorasi sebuah materi secara mendalam, *Podcast* menjadi lebih menarik di kalangan remaja karena selain menghibur juga menyampaikan informasi secara mendalam, arus kerja praktik ini berdasarkan penataan alur pikiran, penulisan naskah *podcast*, wawancara dengan narasumber hingga menuju tahap editing, serta akan di publikasikan melalui Sportify. maka dari itu penulis memberi judul untuk laporan ini yaitu “Pembuatan Naskah Podcast Mengenai Mental Remaja Yang Mengalami Broken Home”.

## **I.3 Tujuan Kerja Praktik**

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.
2. Mendapat kesempatan untuk dapat mengaplikasikan semua ilmu secara nyata dan praktis.
3. Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki

#### **I.4 Manfaat Kerja Praktek**

- A. Sebagai sarana pengenalan ke dunia media broadcasting
- B. Mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan
- C. Mengasah kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan selama masa kerja praktek berlangsung
- D. Menambah pengalaman yang berhubungan dengan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

#### **I.5 Ruang Lingkup Kerja Praktik**

Ruang lingkup Kerja Praktik ini akan dibatasi hanya menjadi podcaster, dengan mengumpulkan ide kreatif, membuat konten dan juga turun langsung untuk mengedit audio podcast hingga menjadi informasi yang menarik untuk di dengar khalayak.

#### **I.6 Tinjauan Pustaka**

##### **I.6.1 Penulisan Naskah Podcast**

Sebelum melakukan siaran atau penyampaian berita maka perlu dilakukan penulisan naskah dengan tujuan agar materi yang disampaikan bisa fokus sesuai masalah yang dibahas. Penulisan Naskah *Podcast* (adalah naskah berita yang siaran disampaikan atau “dibacakan” penyiar (*news reader*) atau presenter berita di ruang siaran ataupun oleh reporter di lapangan (siaran langsung, *live report*). Gaya penulisan naskah berita Podcast agak berbeda dengan penulisan naskah berita untuk media cetak dan media online.

Menulis naskah (*scriptwriter*) merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang untuk melakukan penulis naskah,. Secara tahapan dimulai dari ide yang selanjutnya akan di kembangkan menjadi sebuah naskah akhirnya yang nantinya akan di produksi (Swain, DV, 1988:8)

Berikut langkah-langkah penulisan naskah, sebagai berikut:

1. Menemukan ide cerita yang akan di buat sebelum menjadi podcast.

2. Menentukan tema yang di pilih dengan tujuan untk membatasi topik yang akan di bahas serta menentukan target yang akan di sasar.
3. Melakukan riset setelah menemukan topik ide untuk mengumpulkan data infotmasi mengenai topik terkait dengan naskah yang akan dibuat.
4. Membuat kerangka secara garis besar dari suatu naskah yang akan dibuat dan mendetaikan secara rinci.
5. Mengulaaasss kembali naskah yang telah di buat oleh penulis bersama dengan editor agar nantinya jika terdapat kesalahan maka penulis akan merivisi naskah
6. Proses akhir penyelesaian naskah yang kemudian akan diberikan kepada editor untuk di produksi

*Scriptwriter* adalah orang yang bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan sang penyiar. Secara umum, deskripsi kerjanya adalah membuat naskah siaran yang dibutuhkan selama program acara siaran berlangsung. Pada saat tim produksi media membuat suatu hasil produksi atau program acara maka harus disusul sebuah rangkaian cerita tentang isi materi yang akan disampaikan. Bagusnya sebuah jalan cerita yang disampaikan oleh narasumber harus jelas, menarik, dan harus pada intinya tanpa bertele-tele (Harnet, 2010:72). Penulis harus mampu memvisualisasikan cerita dengan cara menulis naskah dengan format penulisan naskah yang tepat tentang perilaku remaja broken home. Penulisan script sesuai materi siaran setelah materi ditulis maka script siap untuk dibawa oleh penyiar bahkan bisa dikoreksi oleh penyiar sehingga script sesuai dengan materi yang dibawa dan memiliki materi yang kuat untuk disampaikan ke pendengar Podcast. Format penulisan naskah yang tepat dan tidak berbelit-belit dimulai dari :

- Berdasarkan pengalaman narasumber yang dialami, ataupun cerita yang sekarang lagi di

perbincangkan banyak orang.

- Memperhatikan bagian awal isi podcast, bagian tengah podcast yang membahas lebih dalam tentang isi cerita yang di sampaikan, dan bagian terakhir penulis harus memperhatikan akhir isi podcast tersebut.
- Memperhatikan penggunaan bahasa yang sederhana agar pendengar merasa jelas serta mudah dipahami.
- Menggunakan pikiran sendiri dan tidak meniru hasil tulisan orang lain.

Dalam sebuah produksi audio visual *scriptwriter* memiliki pesan yang penting, karena, scenario adalah inti dari mengetahui alur cerita. Dalam menulis sebuah naskah ini di lakukan sebelum melangsungkan *dubbing podcast*, menulis apa yang di inginkan dan dibutuhkan, tidak terpaku pada kalimat yang ada di naskah atau *script*. Pastikan untuk mendapatkan langkah yang terdapat pada dialog di atas kertas, beberapa jenis podcast akan membutuhkan script yang benar untuk memastikan fakta-fakta atau poin tertentu. ( Geoghegan & Klass, 2007:301).

### **I.6.2 Podcast**

Sejarah dan Perkembangan *Podcast* Kemunculan podcast diawali pada tahun 2004 saat *Ben Hammersley* menyebut kata “*podcasting*” di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas audioblogs dan radio online (Bonini, 2015). Akan tetapi, semenjak saat itu istilah “*podcasting*” seolah tenggelam selama hampir 7 bulan hingga akhirnya Dannie Gregoire mendaftarkannya sebagai nama domain, yakni *podcaster.net* (Geoghegan & Klass, 2007). Setelah itu, podcast kembali berkembang pada tahun 2005 seiring dengan kelahiran iPod buatan Apple yang diperkenalkan oleh Steve Jobs. Keberadaan *podcast* baru populer di Amerika Serikat, daratan Eropa dan Australia. Pada tahun 2008, PEW Research Center menyebutkan jumlah pendengar podcast di Amerika mencapai 18 % dan bertambah menjadi 36% di tahun 2016.

Meskipun angka ini tidak terlalu besar, namun program dan respon audiens podcast menunjukkan tren positif di tahun 2015. Awalnya masyarakat Amerika mengakses materi podcast melalui komputer meja, namun saat ini telah beralih pada smartphone dan tablet. Hadirnya perangkat tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

*Podcast* di Indonesia mulai populer pada tahun 2015 yang dipelopori oleh Adriano Qalbi dengan tajuk “Podcast Awal Minggu”. Podcast ini berisi materi seputar keresahan Adri yang dituangkan dengan bumbu komedi. Berkat kontinuitas produksi konten, akun tersebut kini telah memiliki lebih dari 12 ribu pengikut dan 258 tracks dengan durasi rata-rata di atas 1 jam. Selain itu, kanal podcast yang juga tidak kalah populer adalah “*Podcast Subjective*” milik Iqbal Hariadi. Pada akunnya ini, Iqbal membagikan pendapat pribadinya mengenai berbagai isu dan persoalan yang dibahas secara ringan. Kanal podcast ini telah memiliki lebih dari 5.000 pengikut dengan 97 tracks konten

*Podcast* sebagai New Media Istilah media baru (new media) telah digunakan pada tahun 1960-an yang mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang beragam dan semakin berkembang. McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa menjelaskan bahwa new media merupakan perangkat teknologi komunikasi yang memiliki ciri yang sama dan berhubungan dengan digitalisasi serta ketersediannya yang luas (McQuail, 2011).

Munculnya new media merupakan efek dari menjamurnya penggunaan internet dan didukung dengan kemajuan di bidang teknologi informasi. Internet merupakan teknologi pendukung dalam industri media digital sekaligus sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara cepat dan luas. Dengan adanya internet, maka kebutuhan akan informasi dapat dengan mudah diakses serta dapat terpenuhi. Perkembangan new media ditandai dengan hadirnya *podcast* yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat. Menurut Rusdi (2012: 93) *Podcast* menjadi suatu media baru di dunia siaran Indonesia, khususnya pada konten audio. Pada era digital, podcast

menjadi sebuah sarana dalam menyediakan konten menarik yang berbasis audio dan memiliki durasi yang cukup lama dibandingkan radio.

Peran *podcast* sebagai new media bukan untuk menggantikan posisi radio, melainkan memberikan alternatif pilihan untuk menghidupkan konten audio yang sempat redup. Meski hanya menghadirkan format audio dalam penggunaannya, ternyata podcast tetap mendapatkan tempat bagi sebagian kalangan yang lebih suka mendengarkan.

### **I.7 Perilaku Remaja**

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Hurlock, B. Elizabeth (1995 : 262) mengatakan bahwa “Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Yang dimaksud Perilaku sosial adalah Perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka. Sedangkan Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud sikap sosial adalah “sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.”<sup>4</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi sikap sosial adalah “kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap

objek sosial.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma.

- a) Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b) Deferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut.
- c) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan dengan objek akan mengarahkan terbentuknya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu. Baron dan Byrne( 2003 :24 ) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu :

- a) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada

kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya

c) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d) Latar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

## **I.8 Remaja**

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap, untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja secara keseluruhan adalah individu yang benar-benar berada dalam kondisi perubahan yang menyeluruh menuju ke arah kesempurnaan, sehingga remaja digolongkan pada individu yang sedang tumbuh

dan berkembang (Yusuf, 1997: 31). Sedangkan Hurlock (2004: 207) menyatakan bahwa masa remaja adalah sebuah masa transisi sebagai peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dalam setiap masa peralihan, status individu tidaklah jelas, serta terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

### **I.8.1 Perkembangan kepribadian dan sosial**

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya bagaimana menyukai musik atau film apa yang bagus.

### **I.9 Broken Home**

Secara etimologis *Broken home* sendiri memiliki arti yaitu retak. Broken home diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar

terutama bagi anak-anak, seperti anak menjadi murung, sedih yang berkepanjangan dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Menurut Ahmadi (1999:248) *Broken home* terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-keduanya. Keluarga *broken home* memiliki perhatian yang kurang terhadap anak karena antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian kepada anak-anak nya. Hal ini akan memiliki pengaruh yang negatif bagi perkembangan anak, seperti ia terjerumus ke dalam kelompok anak-anak yang nakal maka jadilah ia anak yang nakal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* merupakan kondisi keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis yang menimbulkan perpecahan dan perceraian serta berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak

Menurut Ahmadi (1999:248) bahwa broken home ini memiliki macam-macam aspek yaitu :

- A. Keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau berpisah
- B. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi. Misalnya orang tuanya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.
- C. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi anak sebagai korban Broken Home ada nya faktor internal dan eksternal yang terjadi antara orang tua

Faktor kondisi keluarga yang retak dan tidak harmonis akan menimbulkan beberapa dampak yang mempengaruhi anak yaitu anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Dimana kurang adanya pengawasan terhadap anaknya yang berkaitan dengan sekolah,

hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang di masuki dan pelaksanaan ibadah serta semua aspek yang sering terjadi di masa remaja, Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan orang tua dan anak sehingga nyaris hubungan dialog antara orang tua dan anak sangat kurang, Unit keluarga yang tidak lengkap juga menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tuanya bercerai, salah satu meninggal dunia atau keduanya meninggal dunia.